



## **MENINGKATKAN LITERASI ANAK RUMAH TAHFIDZ PINGGIRAN TSA-LIHAIH MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN dan POP-UP BOOK**

Sari Ulfa Umami<sup>1</sup>, Ayu Sugiarti<sup>2</sup>, Yenny Puspita<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Universitas PGRI Palembang

sariulfau@gmail.com<sup>1</sup>, ayusugiarti100301@gmail.com<sup>2</sup>, yennypuspita673@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Literasi merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk membangun literasi anak rumah tahfidz pinggiran tsa-lillah menggunakan media Boneka tangan dan pop-up book. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa membangun literasi anak rumah tahfidz pinggiran tsa-lihaih menggunakan boneka tangan dan pop-up book dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi meningkatkan kesadaran berliterasi dari duta Bahasa Sumatera Selatan tahun 2022, dan dilanjutkan dengan penyampaian cerita dongeng kisah Abu Nawas "Dihukum Masuk Kandang Singa" dengan menggunakan boneka tangan dan pop-up book.

Kata-kata Kunci: Literasi, Poop-up Book, Boneka tangan, PPG Prajabatan, Rumah Tahfis Pinggiran

### **Abstract**

Literacy is a set of skills and abilities of a person in reading, writing, and solving problems in everyday life. This study aims to build literacy of children in the Tsa-Lillah suburban tahfidz house using hand puppets and pop-up books. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Based on the research results, it was found that building literacy in children at the Tsa-lihaih suburban tahfidz house using hand puppets and pop-up books was carried out by holding socialization and education to increase literacy awareness from the 2022 South Sumatra Language Ambassador, and continued with the delivery of the fairy tale story of Abu Nawas "Punished to Enter the Lion's Cage" using hand puppets and pop-up books.

Keywords: Literacy, Poop-up Book, Hand Puppets, Pre-Service PPG, Rumah Tahfis Pinggiran

## A. Latar Belakang

PPG Prajabatan merupakan program profesi guru yang ditujukan untuk calon guru penerus bangsa. Program ini mengedepankan penguatan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui *clinical practice* atau program praktik lapangan yang diintegrasikan dalam perkuliahan. Sebagai calon guru, mahasiswa PPG Prajabatan perlu dibekali pengalaman pembelajaran yang bermakna yang nantinya akan bermanfaat ketika mereka mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Mulyono (dikutip Mahirun, dkk 2021:66) Kepemimpinan adalah daya usaha, daya semangat, daya moral kreatif yang dapat mempengaruhi anggotanya untuk mengubah sikapnya agar selaras dengan kemauan dan cita-cita pemimpin.

Kepemimpinan merupakan kualitas yang sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Mahasiswa akan diajak untuk mengenali, mengeksplorasi, dan mencoba mencari jalan keluar yang efektif atas persoalan yang dihadapi di lingkungannya. Mahasiswa juga dapat berlatih untuk menjelajahi konsep dasar kepemimpinan yang dapat memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan keterampilan menjadi seorang guru dan pemimpin masa depan, kiranya penting merealisasikan salah satu program PPG Prajabatan berupa proyek kepemimpinan.

Sejalan dengan konteks tersebut, peneliti akan menyelenggarakan proyek kepemimpinan dengan tema membangun literasi anak dan pembuatan produk kreatif. Program yang diusung berjudul "Meningkatkan Literasi Anak Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah Menggunakan Boneka Tangan dan Pop-Up Book". Sesuai dengan judul tersebut, program ini dibuat sebagai bentuk penguatan kemampuan berliterasi berupa pembacaan dongeng. Program ini bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak dalam literasi. Anak-anak perlu meningkatkan kemampuan literasi karena berpengaruh terhadap perkembangan akademik anak tersebut. Di dalam program tersebut, mengangkat materi membaca dongeng menggunakan boneka tangan dan pop-up book dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dibidang bahasa, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan peneliti dalam proyek kepemimpinan bertema literasi dan produksi kreatif yang telah direncanakan.

Peneliti mencoba merancang program inovatif yang mampu membekali anak-anak dalam keterampilan literasi dan kreativitas dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, maupun ide. Adapun melalui program pembacaan cerita dongeng melalui pembuatan produk kreatif akan membantu melestarikan dan mengenalkan cerita dongeng kisah Abu Nawas yang dikenal sebagai salah satu penyair terbesar sastra Arab klasik kepada anak-anak Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah.

Literasi merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik mampu memperoleh dan menggunakan informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasinya secara kritis sesuai dengan kemampuannya, serta dapat menggunakan informasi yang diterima secara akurat dan kreatif (Muthoharoh, dkk, 2020: 99).

Menurut Purwanti (dikutip Frita Dwi Lestari, dkk, 2021: 5089), literasi menurut UNESCO merupakan keterampilan yang nyata, terkhususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, yang tidak bergantung pada konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh, oleh siapa, dan siapa yang memperolehnya.

Purwanti (dikutip Frita Dwi Lestari, dkk, 2021: 5089) Education Development Center (EDC) menjelaskan bahwa literasi bukan sekedar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan memanfaatkan segala kemungkinan dan kemampuan yang ada dalam kehidupan seseorang.

Selanjutnya, menurut Gee (dikutip Chairunnisa, 2018) literasi dilihat dari sudut pandang kewacanaan merupakan "mastery of, or fluent control over, a secondary discourse" dan literasi juga diartikan sebagai keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara.

Menurut Srwiji Suwandi (2019:72) di Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai landasan untuk mencapai tingkat literasi selanjutnya. Literasi dini merupakan kemampuan mendengar dan memahami bahasa lisan, serta berkomunikasi melalui

gambar dan lisan yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi bersama orang disekitar tempat tinggalnya. Pengalaman komunikatif bahasa ibu bagi peserta didik menjadi fondasi pengembangan keterampilan literasi dasar.

Kemampuan membaca dan menulis mempunyai banyak manfaat. Manfaat literasi ini salah satunya adalah membiasakan diri membaca, dan juga terbiasa menyerap informasi yang dibaca serta merangkumnya dalam istilah yang mudah dipahami. Keterampilan membaca dan menulis membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menangani informasi secara efektif dan efisien.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ajat Rukajat (2018:1) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi secara nyata, realistik dan kekinian berdasarkan fakta-fakta. Subjek penelitian ini adalah anak-anak Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah yang berjumlah 45 orang. Penelitian ini dilakukan selama dua hari pada bulan Agustus 2024, berlokasi di Jl. Silaberanti Ujung, RT.29/RW.07, Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan literasi anak rumah tahfidz pinggiran tsa-lihah menggunakan boneka tangan dan pop-up book. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini menurut (Miles & Huberman: 1992: 16) model interaktif terdiri dari pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Rumah Tahfidz Pinggiran merupakan cabang dari Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa yang saat ini sudah memiliki tiga cabang di kota Palembang yaitu Rumah Tahfidz Pinggiran Judaza, Rumah Tahfidz Pinggiran Zain Dachlan, dan Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah. Alasan Rumah Tahfidz Pinggiran ini berdiri dikarenakan: 1) tingginya tingkat pergaulan bebas menyebabkan kenakalan remaja di kota Palembang, 2) banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan dikarenakan faktor ekonomi keluarga, lingkungan, sosial dan kesehatan, 3) adanya keterbatasan, meskipun rumah tahfidz sudah banyak berdiri di kota Palembang, namun masih kurang untuk menjangkau anak-anak yang berada di pelosok dengan minim akan pengetahun ilmu agama. Dengan hadirnya Rumah Tahfidz Tsa-Lihah membawa banyak sekali manfaat

bagi anak-anak yang berada di pelosok pinggiran Silaberanti untuk mendapatkan pendidikan ilmu agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengurus Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah mengatakan bahwa anak-anak disana diberikan fasilitas secara gratis untuk mengikuti pembelajaran agama, akan tetapi pengetahuan anak-anak disana terkait literasi masih sangat rendah terutama dalam membaca.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah peneliti mengangkat cerita dongeng untuk meningkatkan literasi anak rumah tahfidz pinggiran tsa-lihah dengan menggunakan boneka tangan dan pop-up book yang mengandung unsur keagamaan yaitu mengangkat kisah Abu Nawas "Dihukum Masuk Kandang Singa", merupakan tokoh fiksi yang terinspirasi dari salah satu penyair terbesar sastra Arab klasik terkenal bernama Abu Ali Al-Hakami yang dikenal sebagai kisah kecerdasannya, humor, dan kejenakaannya.

Sosialisasi dan Edukasi Meningkatkan Kesadaran Berliterasi



**Gambar 1. Pemateri Sosialisasi dan Eduksi**

Pada tahap ini anak-anak diajak untuk menyimak sosialisasi yang dilakukan oleh Duta Bahasa Sumatera Selatan tahun 2022 terkait meningkatkan kesadaran pentingnya memiliki keterampilan berliterasi dengan cara mempraktikkan secara langsung dan mengekspresikan pendapat dan ide dengan bijaksana. Kemudian, anak-anak diberi kebebasan untuk melanjutkan sebuah pola gambaran dengan mengandalkan imajinasi mereka, hal itu dilakukan untuk meningkatkan literasi mereka melalui gambar berantai dengan mengandalkan imajinasi dan kreatifitas. Melalui cara ini anak-anak diharapkan dapat mempraktikkan secara langsung dan mengekspresikan pendapat dan ide mereka masing-masing.

### Penyampaian Cerita Dongen Menggunakan Boneka Tangan



Gambar 2. Cerita Dongen Menggunakan Boneka Tangan

Tahapan ini merupakan lanjutan dari pengenalan literasi. Dalam pembacaan cerita dongen kisah Abu Nawas “Dihukum Masuk Kandang Singa”, peneliti menggunakan media boneka tangan yang terbuat dari kain flanel kemudian di bentuk sesuai pola masing-masing tokoh. Boneka tangan tersebut merupakan hasil kerajinan tangan bersama anak-anak Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah. Penyampaian cerita dongen Kisah Abu Nawas “Dihukum Masuk Kandang Singa” dengan menggunakan boneka tangan sangat cocok diterapkan untuk anak-anak. Penyampaian cerita dongen dengan cara baru ini menjadi daya tarik anak-anak untuk meningkatkan literasi sekaligus memberikan hiburan yang menyenangkan bagi mereka.

### Penyampaian Cerita Dongen Menggunakan Pop-Up Book



Gambar 3. Cerita Dongen Menggunakan Pop Up Book

Pada tahapan ini hampir sama dengan penyampaian cerita dongeng menggunakan boneka tangan, hanya saja dalam penyampaian ceritanya pada tahapan ini menggunakan pop-up book. Buku cerita dongeng yang dikemas dalam bentuk pop-up book ini merupakan hasil produk dari proyek kepemimpinan peneliti bersama kelompoknya. Penyampaian cerita dongeng menggunakan pop-up book juga cocok diterapkan untuk anak-anak. Penyampaian cerita dongeng kali ini menghadirkan buku cerita dengan gambar 3D dan gambar timbul jika halaman dibuka sehingga menjadi daya tarik anak-anak dalam meningkatkan literasi sekaligus memberikan hiburan yang menyenangkan bagi mereka.

Setelah penyampaian cerita dongeng, anak-anak diberi pertanyaan mengenai isi cerita tersebut, seperti pesan moral apa yang bisa diambil dari cerita tersebut? ada berapa jumlah tokoh dalam cerita? siapa nama tokoh yang sabar dan baik hati? dan lainnya, serta memberikan kesempatan untuk anak-anak menceritakan kembali secara sederhana isi cerita yang telah mereka dengarkan. Bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dan mampu menceritakan kembali secara sederhana isi cerita akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk penghargaan dan membuat anak-anak menjadi semangat dalam melakukan literasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian cerita dongeng menggunakan boneka tangan, pop-up book, dan memberikan sosialisasi dan edukasi dari duta Bahasa Sumatera Selatan tahun 2022 dapat meningkatkan literasi anak rumah tahfidz pinggir tsa-lihah. Hal ini dibuktikan dengan kefokusannya anak-anak dalam menyimak isi cerita dongeng yang disampaikan melalui boneka tangan dan pop-up book dengan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan mampu menceritakan kembali secara sederhana isi cerita tersebut.

Boneka sebagai media belajar memegang peranan yang sangat penting. Karena anak-anak pada umumnya menyukai boneka. Oleh karena itu, materi pembelajaran literasi yang diberikan melalui boneka jelas menarik perhatian anak-anak untuk berpartisipasi dalam berliterasi. Dengan menggunakan boneka tangan diharapkan anak-anak dapat meningkatkan literasi mereka untuk aktif, ekspresif dan kreatif.

Menurut Santji Afi Rangkoly (2022:33), boneka tangan merupakan tiruan bentuk manusia atau hewan yang dimainkan dengan satu tangan dengan warna yang unik. Menurut Madyawati (dikutip Misyuli, dkk, 2023:4), media boneka tangan mempunyai keunggulan sebagai berikut: media boneka tangan dapat menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan pembelajaran, membantu perkembangan emosi anak, serta membantu anak membedakan khayalan dan kenyataan.

Pop-up book merupakan salah satu contoh media ajar yang dapat merangsang imajinasi kreatif anak untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran dan membantunya dengan mudah memahami gambar visual suatu benda sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak (Anisa Nurul Izzah & Deni Setiawan, 2023:88).

Salah satu kelebihan penggunaan pop-up book dalam pembelajaran menurut Safitri, dkk (dikutip Anisa Nurul Izzah & Deni Setiawan, 2023:89), adalah sebagai media pembelajaran yang dapat menghadirkan pengalaman khusus kepada siswa melalui beberapa aktivitas seperti mengajak siswa melakukan aktivitas Melipat, membuka, dan memindahkan bagian-bagian konten yang ditampilkan di dalamnya.

Penelitian relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Hanifa Nur Hasanah, Siti Wahyuningsi, dan Warananingtyas Palupi (2022) dari Program Studi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, pernah melakukan penelitian serupa dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5Tahun". Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop-up storybook mampu memberikan dampak yang positif berupa meningkatnya kemampuan menyimak anak dalam memusatkan perhatian selama 12-14 menit, bercerita kembali secara sederhana, serta menyebutkan keseluruhan tokoh di dalam cerita. Selain itu, Galuh Ambar Pramudita, Primanitha Ria Utami, dan Maya Maghfirotur Rohmah (2023) dari Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, dalam jurnalnya yang berjudul "Pojok Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Pop Up Scrapbook Medis Serta Kreasi Boneka Tangan Guna Meningkatkan Minat Baca". Pada penelitian ini menunjukan kegiatan pelatihan pojok literasi tentang



tenaga kesehatan ini mendapatkan hasil yang positif bagi siswa-siswi SDN Ngujungrejo yang terlihat dari peningkatan pengetahuan minat baca siswa. Pada kedua penelitian relevan diatas, pada penelitian ini ada persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini adalah pada penerapan media yang digunakan untuk meningkatkan literasi anak sama-sama menggunakan boneka tangan dan pop-up book dalam menyampaikan cerita dongeng. Sedangkan perbedaannya adalah menceritakan kisah dongeng yang berbeda, yakni pada penelitian ini berfokus mengangkat cerita yang melatar belakangi anak-anak rumah tahfidz pinggiran tsa-lihah dalam bidang keagamaan, yaitu mengangkat cerita dongeng kisah Abu Nawas “Dihukum Masuk Kandang Singa” serta melakukan sosialisasi dan edukasi meningkatkan kesadaran berliterasi oleh duta Bahasa Sumatera Selatan tahun 2022 sebelum penyampaian cerita dongeng.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan proyek kepemimpinan PPG Prajabatan Universitas PGRI Palembang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah berjalan dengan lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian cerita dongeng menggunakan boneka tangan, pop-up book, dan memberikan sosialisasi dan edukasi dari duta Bahasa Sumatera Selatan dapat meningkatkan literasi anak rumah tahfidz pinggiran tsa-lihah. Hal ini dibuktikan dengan kefokusannya anak-anak dalam menyimak isi cerita dongeng yang disampaikan melalui boneka tangan dan pop-up book dengan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan mampu menceritakan kembali secara sederhana isi cerita tersebut. Pelaksanaan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat khususnya bagi anak-anak sekitar Rumah Tahfidz Pinggiran Tsa-Lihah. Dengan diadakan penelitian ini membuat anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan tentang berliterasi sekaligus mendapatkan hiburan. Harapannya dengan diadakan penelitian ini anak-anak rumah tahfidz pinggiran tsa-lihah menjadi generasi yang sadar akan pentingnya membaca buku dan dapat memudahkan anak-anak dalam memahami isi cerita melalui boneka tangan dan pop-up book.

**Daftar Pustaka**

- Chairunnisa, C. (2018, Oktober). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/Jt.V6i1.1584>
- Hasanah, H.N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*, 10(2), 144-151. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Izzah, A.N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 88-89. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1119>
- Lestari, D.F., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5089. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Mahirun., Suryani., & Nasution, N.B. (2021). Kepemimpinan Transformatif Sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif. *Jurnal PENA*, 35(2), 66.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 16
- Misyuli., Mardhatillah., & Oktariana, R. (2023). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 4.
- Muthoharoh., & Prastyaningsih, H. (2020). Melestarikan Budaya Literasi Karya Sastra Melalui Literasi Digital Di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 99. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2404>
- Pramudita, G.A., Utami, P.R., & Rohmah, M.M. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 5301-5311. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17561>

Rangkoly, S.A. (2022). Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita di Sekolah Minggu Jemaat GKI Silo. *Jurnal Wiyata Cederawasih*, 1(1), 33.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, hlm. 1

Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, hlm. 72